

SOSIALISASI CARA PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR PADA MASYARAKAT DESA LEMAHKARYA

Santika Citra Veronita, Dedy Frianto
Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi

fm19.santikaveronita@mhs.ubpkarawang.ac.id

dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Dalam penggunaan obat memerlukan perhatian yang khusus, sebab tergantung pada ketidakesesuaian penggunaannya seperti tidak tepatnya dosis yang digunakan serta cara pemakaian yang akan menimbulkan permasalahan overdosis dalam penggunaan obat yang dapat mengancam jiwa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat terkait bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar, Agar masyarakat dapat cerdas saat memperoleh obat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Lemahkarya dapat mengetahui dan menggunakan obat yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian informasi secara langsung dan edukasi tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar kepada masyarakat Desa Lemahkarya. Acara kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dan peserta yang datang pun antusias dalam mendengarkan informasi yang disampaikan serta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Sosialisasi ini mendukung program dari Germas yaitu gerakan masyarakat sehat untuk mengajak masyarakat agar dapat berperan aktif dalam mencari informasi terkait penggunaan obat yang baik dan benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penggunaan, Obat, Kkn, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Universitas Buana Perjuangan sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, implemensati dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan kegiatan pembelajaran secara lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat, mengembangkan potensipotensi dan mengetahui kelebihan maupun kekurangan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, memberikan pembelajaran untuk mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Desa Lemahkarya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Lemahkarya ini memiliki luas wilayah 515,706 Ha. Terdiri dari lahan sawah 480 Ha (74,2%) dan tanah darat 57,3 Ha (25,8%). Dengan seluas itu, Desa Lemahkarya memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.628 jiwa, jumlah tersebut dibagi atas 1.771 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.857 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Batasan Desa Lemahkarya sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta, sebelah barat berbatasan dengan Pasirawi Kecamatan Rawamerta, sebelah selatan berbatasan dengan Pasirkamuning Kecamatan Telagasari, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjungsari Kecamatan Cilebar. Desa Lemahkarya merupakan desa yang berada disekitar pesawahan.

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat berperan sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan berbagai penyakit tidak dapat dijelaskan dari tindakan terapi dengan obat atau farmakoterapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan- pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. (Bidhuan. 2015).

Salah satu elemen yang memiliki keahlian dan dapat menjadi sumber informasi mengenai obat adalah apoteker atau farmasis. Peran Apoteker dalam bidang kesehatan yaitu memberikan

Konsultasi, Informasi dan Edukasi (KIE), mengarahkan pasien untuk melakukan pola hidup sehat, dan melakukan monitoring. Hasil terapi pengobatan yang telah dijalankan oleh pasien merupakan kerja sama dengan profesi Kesehatan lain yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Anonim., 2008). Tetapi, dari hasil survey ternyata masyarakat masih kurang mengenal siapa apoteker dan bagaimana dunianya sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan informasi obat juga terbatas. Karena pengetahuan mengenai obat yang terbatas tersebut maka banyak timbul permasalahan dalam penggunaan obat.

Obat merupakan zat yang digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya yang memiliki dua sisi yaitu kemanfaatan dan efek samping (BPOM, 2015). Perlu adanya kehati-hatian dan pemahaman pada penggunaan obat terlebih jika digunakan secara mandiri (swamedikasi)(Anderson,1979). Swamedikasi dapat menjadi sumber permasalahan penggunaan obat atau dikenal dengan Drug Related Problems (Mil, Horvat, & Westerlund, 2017). Antibiotika merupakan obat yang bekerja dengan cara membunuh atau menahan pertumbuhan bakteri yang digunakan berdasarkan jenis bakteri yang menginfeksi tubuh dan harus digunakan secara rasional untuk menghindari kejadian resistensi/kekebalan. Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk tidak terpengaruh terhadap agen-agen antibakteri atau antibiotika. (WHO, 2015). Tujuannya di adakan kegiatan penyuluhan ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap cara penggunaan obat yang baik dan benar di Desa Lemahkarya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi langsung atau edukasi kepada masyarakat Desa Lemahkarya yang dilanjut dengan membagikan obat secara gratis. Bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap cara penggunaan obat yang baik dan benar di Desa Lemahkarya. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari kamis, 14 Juli 2022 di Dusun Caplek rumah ibu Ririn, dimulai pukul 09.00 Wib s/d selesai. Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan cara memberi tahu informasi tentang bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar kepada masyarakat Desa Lemahkarya agar lebih paham lagi ketika menggunakan obat yang baik dan benar itu seperti sosialisasi yang disampaikan yaitu

tentang definisi umum dan klarifikasi obat, sosialisasi berbagai macam sediaan obat dan cara mengkonsumsi atau penggunaannya. Sebelum masyarakat diberikan penyuluhan, masyarakat diberikan obat secara gratis terlebih dahulu, setelah masyarakat mendapat obat gratis masyarakat diberikan penyuluhan mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Setelah diberikan penyuluhan masyarakat kemudian diberi kesempatan untuk bertanya tentang obat-obatan tersebut, setelah mendengarkan penjelasan tentang pertanyaan akhirnya masyarakat lebih paham dan mengerti sama apa yang telah di sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi dengan metode edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar. Metode diskusi dilakukan dengan memberikan materi bagaimana mendapatkan obat yang baik dan benar dan penggunaannya yang baik dan benar itu seperti apa, yaitu dengan cara mendapatkan obat yang benar obat dapat dibeli ditempat yang benar dan yang terjamin kualitasnya contoh nya itu seperti apotek, rumah sakit, dan toko obat lain nya yang memiliki izin. Sebaiknya obat tidak dianjurkan untuk membeli sembarangan contoh nya di warung, karena penjaga warung tersebut bukanlah seorang yang mempunyai ilmu di bidang obat, tidak disarankan mendapatkan obat dari tetangga atau keluarga yang merasa penyakitnya atau keluhan yang dirasakan sama karna setiap individu seseorang itu berbeda beda.

Gambar 1. Penyampaian materi



Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi.

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang

banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Dalam hal ini Apoteker dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (drug abuse) dan penggunasalahan obat (drug misuse). Masyarakat cenderung hanya tahu merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya.

Masyarakat Desa Lemahkarya memahami bagaimana mereka harus menyimpan obat dengan baik dan benar agar tidak merusak kualitas obat sehingga tidak menimbulkan efek yang merugikan, masyarakat juga diajarkan bagaimana membuang obat dengan baik dan benar agar selanjutnya tidak digunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat diberi pengetahuan tentang penggolongan obat di Indonesia dan penandaannya yang terdapat pada kotak kemasan serta diberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar itu seperti apa. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, masyarakat terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu posyandu yang biasanya juga mereka ada menyimpan obat di dalam rumah. Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan masyarakat sangat antusias dalam menangkap materi yang diberikan.

Gambar 2. Obat yang diberikan



Gambar 3. Saat pembagian obat



Gambar 4. Foto bersama



Gambar di atas merupakan foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemahkarya yang telah dilakukan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi, kemudian sesi pembagian obat gratis, dan sesi tanya jawab. Dan akhir kegiatan foto bersama masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat, kesimpulan yang dapat di ambil dari judul sosialisasi cara penggunaan obat yang baik dan benar pada masyarakat Desa Lemahkarya adalah dapat meningkat nya pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan obat, mengkonsumsi obat tersebut. Setelah dilakukannya sosialisasi ini diharapkan agar masyarakat paham dan juga dapat membagikan informasi yang didapat kepada keluarga dan lingkungan sekitar tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Acara kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dan peserta yang datang pun antusias dalam

mendengarkan informasi yang disampaikan serta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Sosialisasi ini mendukung program dari Germas yaitu gerakan masyarakat sehat untuk mengajak masyarakat agar dapat berperan aktif dalam mencari informasi terkait penggunaan obat yang baik dan benar.

REFERENSI

- Anderson, J.A.D,1979. "Historical Background to Self-care, Dalam Anderson J.A.D. (ed). Self-Medication.The Proceedings of Workshop on Self Care, London: MTP Press Limited Lancaster, 10-18.
- Anonim. Modul I Materi Pelatihan Peningkatan Penegtahuan dan Ketrampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan,Departemen Kesehatan Republik Indonesia;2008
- Bidhuan. (2015). Kumpulan Poster Pesan Apoteker tentang Obat yang Wajib Diketahui Publik. [http://bidhuan.id/apoteker-edukasi/33980/kumpulan-poster-pesan- apoteker-tentang-obat-yang wajib- diketahui-publik/](http://bidhuan.id/apoteker-edukasi/33980/kumpulan-poster-pesan- apoteker-tentang-obat-yang-wajib- diketahui-publik/)
- BPOM, 2015, Modul GNPOPA (Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman) http://www.pom.go.id/files/2016/1pu_gnpopa.pdf diakses tanggal 5 Juli 2019
- Mil, J. W. F. van, Horvat, N., & Westerlund, T. (2017). Classification for Drug related problems © 2003-2017. 'The PCNE Classificatio,' V 8.01, 1–10.
- WHO.2015.AntibmicrobialResistance,<https://www.who.int/en/newsroom/factsheets/detail/antimicrobial-resistance> diakses tanggal 5 juli 2019